

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hidup sehat adalah hidup yang bebas dari semua masalah rohani (mental) atau masalah jasmani (fisik). Hidup sehat bisa diartikan sebagai seseorang yang hidup sehat secara fisik dan psikis tanpa ada masalah kesehatan sedikit pun. Hidup sehat merupakan sebuah penyemangat bagi kita dalam menjalankan gaya hidup sehat (Kementrian Kesehatan RI, 2018) sehat adalah kondisi normal seseorang yang merupakan hak hidupnya. Sehat berhubungan dengan hukum alam yang mengatur tubuh, jiwa, dan lingkungan berupa udara segar, sinar matahari, diet seimbang, bekerja, istirahat, tidur, santai, kebersihan, dan gaya hidup yang baik (WHO, 2014)

Gaya hidup sehat menggambarkan pola perilaku sehari – hari yang mengarah pada upaya memelihara fisik, mental dan sosial berada dalam keadaan positif. Gaya hidup sehat meliputi kebiasaan tidur, makan, pengendalian berat badan tidak merokok atau minum – minuman ber- alkohol, berolahraga secara teratur dan terampil dalam mengatur perubahan pola hidup (Lilis Lisnawati, 2011). Oleh karena itu Kementrian Kesehatan RI secara khusus meningkat masyarakat untuk menjaga kesehatan melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) guna mewujudkan Indonesia sehat (GERMAS) merupakan sesuatu tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama – sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup. Salah satu kegiatan dari GERMAS adalah dengan makan buah

dan sayur yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup. Dengan memahami pentingnya perilaku makan buah dan sayur, diharapkan masyarakat dapat dengan lebih aktif untuk meningkatkan kampanye makan buah dan sayur dan tingkatkan kesehatan masyarakat di seluruh Indonesia. Dengan memahami betapa pentingnya makan buah dan sayur sehingga dapat mengurangi penyakit tidak menular yang kini sudah banyak dialami oleh orang banyak seperti jantung koroner, kanker dan diabetes melitus (Kemenkes RI,2017).

Diabetes Melitus (DM) merupakan kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya (Setyawati et al., 2020). Klasifikasi DM secara umum terdiri atas DM tipe 1 atau Insulin Dependent Diabetes Melitus (IDDM) dan DM tipe 2 atau Non Insulin Dependent Diabetes Melitus (NIDDM). DM tipe 2 terjadi karena sel β pankreas menghasilkan insulin dalam jumlah sedikit atau mengalami resistensi insulin. Jumlah penderita DM tipe 1 sebanyak 5-10% dan DM tipe 2 sebanyak 90-95% dari penderita DM di seluruh dunia (ADA, 2020).

Diabetes melitus diklasifikasikan menjadi DM tipe 1 yang dikenal sebagai insulin dependent atau childhood onset diabetes, ditandai dengan kurangnya produksi insulin dan DM tipe 2, yang dikenal dengan non insulin dependent atau adult onset diabetes, disebabkan ketidak mampuan tubuh menggunakan insulin secara efektif yang kemudian mengakibatkan kelebihan berat badan dan kurang aktivitas fisik. Sedangkan diabetes gestasional adalah hiperglikemia yang diketahui pertama kali saat kehamilan (Kurniawaty,

2016). Ulkus kaki diabetikum adalah salah satu komplikasi dari penyakit diabetes melitus berupa luka pada permukaan kulit kaki penderita diabetes disertai dengan kerusakan jaringan bagian dalam atau kematian jaringan, baik dengan ataupun tanpa infeksi, yang berhubungan dengan adanya neuropati dan penyakit arteri perifer pada penderita diabetes melitus (Rizky Loviana Roza, 2015)

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 perkiraan diabetes melitus menyebabkan kematian yaitu terdapat 1,6 juta orang di dunia. Indonesia sendiri negara dengan kasus Diabetes melitus tertinggi ke- 7 sedunia. Meskipun jumlah menderit DM terus meningkat setiap tahunnya, namun sampai saat ini belum ada terapi yang mampu menyembuhkan penyakit ini (RISKESDAS, 2018). Berdasarkan Internasional Diabetes Federation, penderita DM saat ini sekitar 425 juta orang dewasa, pada tahun 2045 akan diprediksi mencapai 629 juta. Di Indonesia sendiri diprediksi akan mencapai 10 juta, yang menempatkan Indonesia dalam urutan ke- 7 tertinggi di dunia bersama negara lainnya. Seperti China dan India (Nasution et al, 2020).

International Diabetes Federation (IDF) Atlas edisi ke-10 mengungkapkan, saat ini setidaknya 1 dari 10 orang atau sebanyak 537 juta orang di dunia hidup dengan diabetes. Apabila tidak ada intervensi, angka ini diproyeksikan akan meningkat, mencapai 643 juta pada tahun 2030 dan 784 juta pada tahun 2045. Di Indonesia, jumlah penderita diabetes terus meningkat dari 10,7 juta pada tahun 2019 menjadi 19,5 juta pada tahun 2021. Tahun ini, Indonesia menduduki peringkat kelima dengan jumlah penderita diabetes

terbanyak di dunia, naik dari peringkat ketujuh tahun lalu. Peningkatan ini sangatlah memprihatinkan (Risksdas, 2021).

Tingginya jumlah penderita DM yang terus meningkat dan risiko terjadinya komplikasi maka salah satu upaya penanganan DM yang dapat dilakukan adalah kepatuhan dalam menjaga pola diet. Saat menjalankan diet diabetes dibutuhkan suatu kesadaran dan niat (Self efficacy) dari seseorang untuk menjalankannya, jika pasien memiliki keyakinan bahwa dengan melakukan pengelolaan DM maka akan mampu mengontrol kondisi tetap stabil, dan merasa memiliki kemampuan untuk mengikuti program diet Diabetes Mellitus (Ningsih et al., 2017).

DM menyebabkan beberapa komplikasi kesehatan bagi penderita. Komplikasi DM tersebut adalah hipertensi, stroke, gagal ginjal, gagal jantung, kerusakan mata, kerusakan pembuluh arteri, dan ulkus. Ulkus DM disebabkan karena gangguan sirkulasi darah yang buruk. Penderita ulkus DM memiliki resiko amputasi sebesar 12% lebih tinggi dari luka biasa. Perawatan luka merupakan serangkaian proses untuk memfasilitasi luka sembuh dengan baik. Salah satu prosesnya adalah debridement (Riyadi, 2011)

Debridement adalah suatu cara untuk menghilangkan jaringan mati sekaligus membersihkan kotoran ataupun benda asing yang berpotensi mengganggu proses penyembuhan luka kalus atau kapalan merupakan salah satu bagian yang harus didebridement. Kalus yang tebal apabila tidak ditipiskan, semakin lama akan mengakibatkan inflamasi / peradangan (Hashmi et al., 2016).

Penyebab kalus secara general diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu karena berat badan berlebih sehingga menekan kulit pada area kaki, tidak menggunakan kaus kaki, terlalu banyak gesekan karena aktivitas yang berlebih, terlalu sering menggunakan sepatu yang tidak nyaman, menggunakan alas kaki dengan hak tinggi atau bagian depan yang sempit (Yunita, 2015)

Berdasarkan latar belakang diatas ingin mengangkat masalah tersebut dalam karya tulis ilmiah dengan judul “ Pengelolaan nyeri akut pada pasien post op debridement ulkus diabetes mellitus di RSUD Prof.dr Soerojo Magelang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam pengelolaan ini adalah “ Bagaimana Asuhan Keperawatan pada klien dengan Ulkus Diabetes Mellitus di RSUD Prof.dr. Soerojo Magelang.

C. Tujuan penulisan

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan pengelolaan nyeri akut pada pasien Ny. S dengan ulkus diabetes mellitus diruang Pringgondani 1 RSUD Prof.dr. Soerojo Magelang

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian nyeri akut pada pasien Ny. S dengan ulkus diabetes mellitus di ruang Pringgondani 1 RSUD Prof.dr. Soerojo Magelang
- b. Mampu menegakkan diagnosa keperawatan nyeri akut pada pasien Ny. S dengan ulkus diabetes mellitus di ruang Pringgondani 1 RSUD Prof.dr. Soerojo Magelang
- c. Mampu merencanakan intervensi keperawatan nyeri akut pada Ny. S dengan ulkus diabetes mellitus di ruang Pringgondani 1 RSUD Prof.dr. Soerojo Magelang.
- d. Mampu melaksanakan implementasi keperawatan nyeri akut pada pasien Ny. S dengan ulkus diabetes mellitus di ruang Pringgondani 1 RSUD Prof.dr. Soerojo Magelang.
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan nyeri akut pada pasien Ny. S di ruang Pringgondani 1 RSUD Prof.dr. Soerojo Magelang.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi penulis

Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan terutama mengenai pemberian asuhan keperawatan pada pasien Nyeri akut dengan ulkus diabetes mellitus.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan pustaka, dan sebagai masukan bagi kegiatan proses belajar mengajar keperawatan medical bedah khususnya tentang pengelolaan nyeri akut pada pasien dengan ulkus diabetes mellitus.

3. Bagi Pelayanan Kesehatan (Rumah Sakit)

Sebagai bahan masukan dalam memberikan tindakan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan fokus pengelolaan nyeri akut yang bertujuan untuk mencegah nyeri pada pasien diabetes mellitus.

4. Bagi Responden

Setelah menjadi responden dalam studi kasus ini, diharapkan pasien diabetes mellitus mampu mengatasi masalah dengan nyeri akut.

5. Bagi Masyarakat

Penulis berharap dapat menambah keilmuan dan referensi yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan penanganan nyeri akut dengan diabetes mellitus.